

TUHAN BERPERANG UNTUK ANDA

Lesson 5 for
November 1,
2025



“Semua raja ini dan negeri mereka telah dikalahkan Yosua sekaligus, sebab yang berperang untuk orang Israel ialah TUHAN, Allah Israel.”

Yosua 10:42

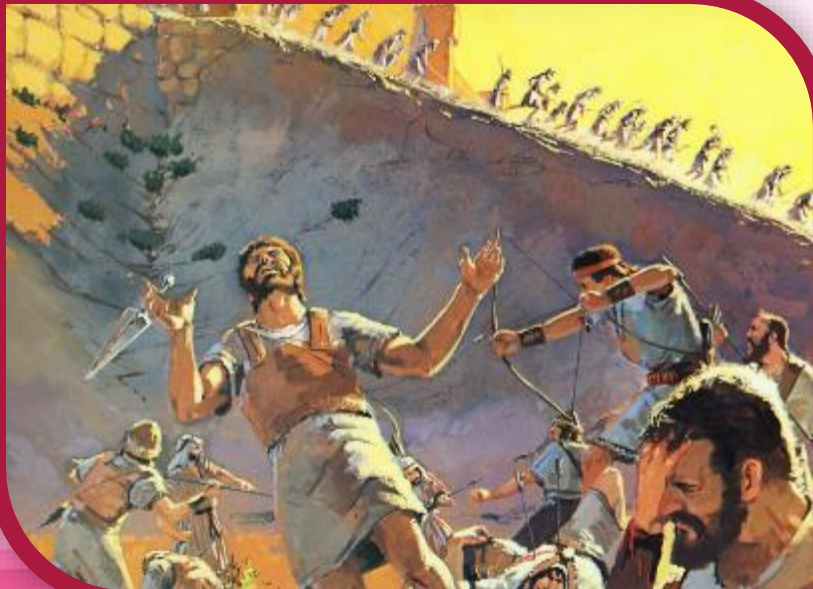


Memahami perang yang menyebabkan Israel menguasai tanah Kanaan bukanlah perkara mudah.

Sebagaimana Allah tidak pernah menghendaki adanya dosa, Ia pun tidak menghendaki adanya perang.

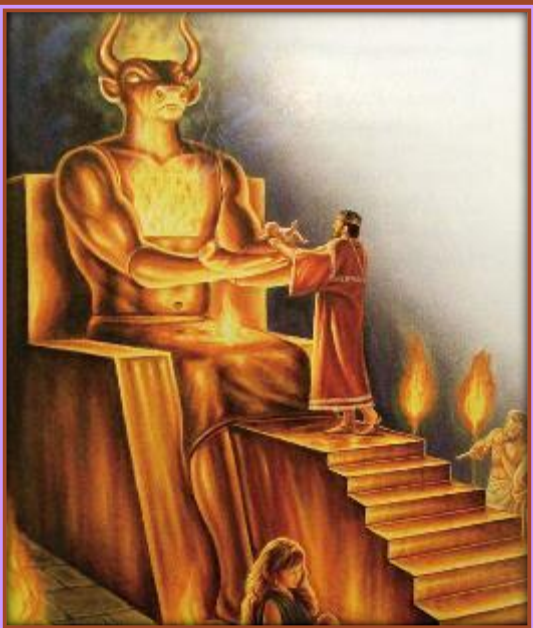
Lalu mengapa begitu banyak orang mati? Bisakah perang itu dianggap “suci”?

Untuk memahami masalah ini, kita harus mendalami konsep perang dalam Alkitab dan nilai-nilai moral yang dipertaruhkan pada momen kritis dalam sejarah itu.



MASALAH KEJAHATAN

"Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap." (Kejadian 15:16)

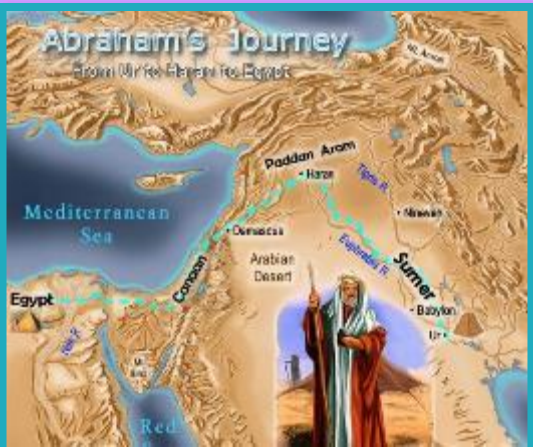


Arkeologi telah mengungkapkan bahwa agama Kanaan persis seperti yang dikatakan Alkitab: sihir, ramalan, komunikasi dengan orang mati, spiritisme... dan pengorbanan anak! (Ulangan 18:9-12).

Ditambah lagi dengan ritual “pelacuran suci” – yang sangat sedikit kaitannya dengan kesucian – yang dipraktikkan oleh para imam dan pendeta perempuan.

Meskipun praktik-praktik ini sudah umum pada zaman Abraham, Allah memberi mereka waktu lebih dari 400 tahun untuk memperbaiki perilaku mereka.

Akhirnya, ritual-ritual menyimpang ini, yang merendahkan moralitas manusia dan mendorong segala macam kejahatan, harus diakhiri. Pemusnahan orang Kanaan akan mencegah—setidaknya untuk sementara waktu—degradasi moral umat manusia.

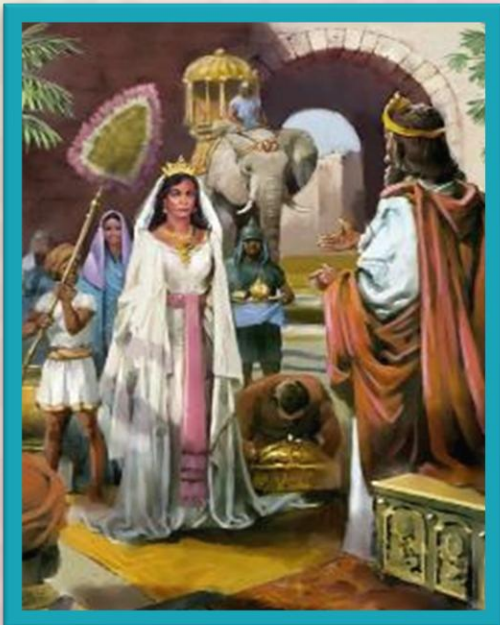


MASALAH KEADILAN

"Allah adalah Hakim yang adil dan Allah yang murka setiap saat. Sungguh, kembali ia mengasah pedangnya, melentur busurnya dan membidik." (Mazmur 7:12-13)

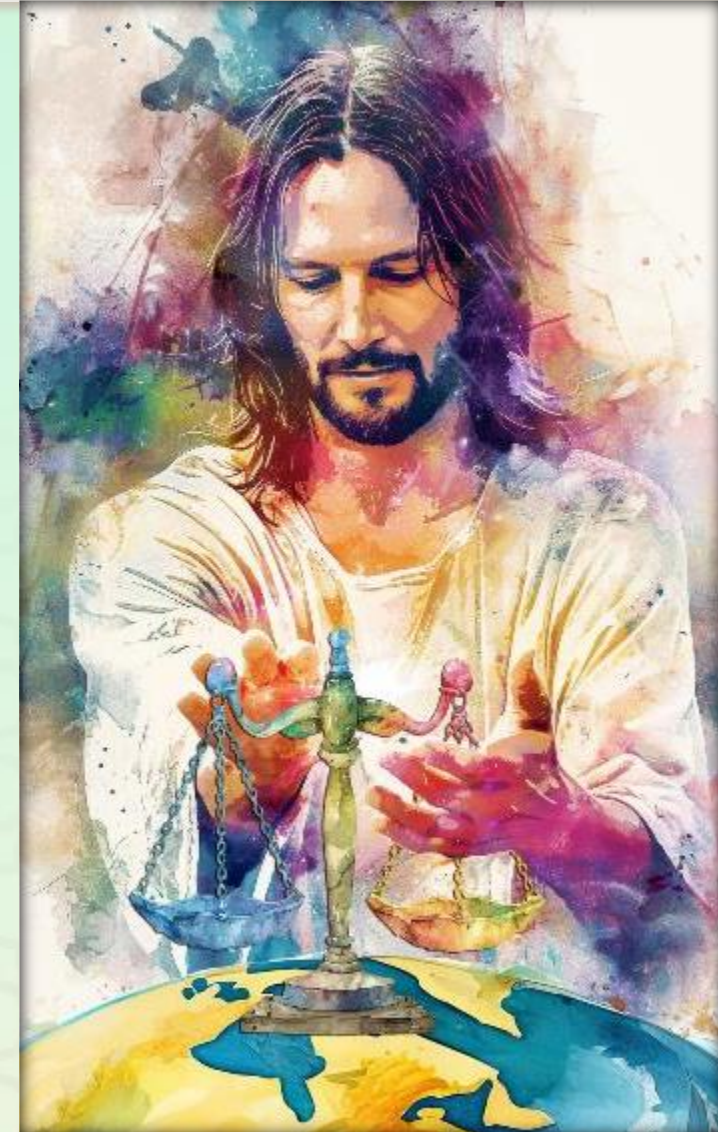
Kasih dan keadilan adalah fondasi karakter Allah. Hal ini menjadikan-Nya hakim yang adil dan tidak memihak, yang menanggukuhkan hukuman agar orang berdosa dapat bertobat, tetapi tidak akan menoleransi kejahatan selamanya.

Perang untuk menaklukkan Kanaan bukanlah untuk alasan imperialis, melainkan atas perintah ilahi untuk melaksanakan hukuman yang pantas diterima penduduknya yang jahat.



Kerinduan Allah adalah untuk menegakkan pemerintahan yang adil di wilayah itu, yang akan menjadi teladan bagi semua bangsa, memotivasi mereka untuk meninggikan konsep moral mereka, dan dengan demikian mencapai keadaan damai dan keadilan di seluruh dunia (Ulangan 4:5-6).

Sebagai seorang pejuang dan hakim, Allah berkomitmen untuk menerapkan, menstabilkan, dan memelihara supremasi hukum, yang merupakan cerminan karakter-Nya.



KONSEP PERANG DALAM ALKITAB

"Maka ketahuilah pada hari ini, bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan di depanmu laksana api yang menhanguskan; Dia akan memunahkan mereka dan Dia akan menundukkan mereka di hadapanmu. Demikianlah engkau akan menghalau dan membinasakan mereka dengan segera, seperti yang dijanjikan kepadamu oleh TUHAN." (Ulangan 9:3)

Secara alkitabiah, perang harus dibatasi pada situasi tertentu dan ditetapkan oleh Allah sendiri. Berikut aturan-aturan yang mengatur perang yang diizinkan oleh Allah:



Tentara profesional tidak diizinkan

Para prajurit tidak dibayar dan terkadang bahkan tidak boleh mengambil barang rampasan

Peperangan hanya diizinkan untuk penaklukan atau pertahanan Tanah Perjanjian pada momen sejarah tertentu

Mereka dipimpin oleh para nabi yang diilhami oleh Allah (seperti Musa atau Yosua)

Persiapan rohani diwajibkan sebelum pertempuran

Setiap orang Israel yang tidak mematuhi aturan perang diperlakukan sebagai musuh

Dalam banyak kesempatan, Allah campur tangan langsung dalam pertempuran





DIBINASAKAN OLEH PILIHAN MEREKA SENDIRI

"Demikianlah Yosua mengalahkan seluruh negeri itu, Pegunungan, Tanah Negeb, Daerah Bukit dan Lereng Gunung, beserta semua raja mereka. Tidak seorang pun yang dibiarkannya lolos, tetapi ditumpasnya semua yang bernafas, seperti yang diperintahkan TUHAN, Allah Israel."

(Yosua 10:40)

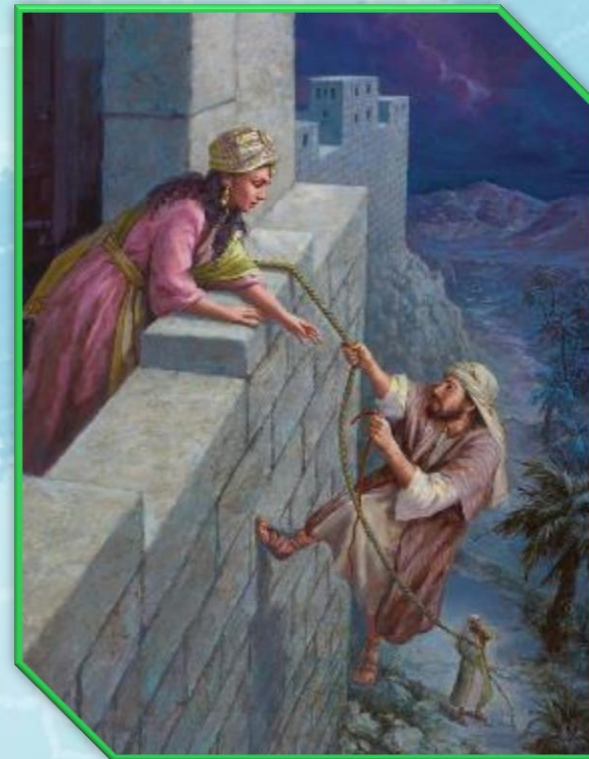
Seluruh wilayah Kanaan dinyatakan dikutuk, artinya, dikhususkan untuk dibinasakan. Setiap makhluk hidup harus mati (Ulangan 20:16-18; Yosua 10:40).

Namun, ada pengecualian:



Mereka yang ditakdirkan untuk dibinasakan tetapi menaati Allah dapat hidup (misalnya, Rahab)

Orang Israel yang tidak menaati Allah harus dihukum mati (misalnya, Akhan).



Di hadapan Allah, orang Kanaan dan Israel dipandang setara: tanpa pandang bulu. Perbedaannya adalah beberapa orang memilih untuk tetap memberontak terhadap Allah, sementara yang lain memilih untuk menaati-Nya.

Sekarang, keputusan tetap ada di tangan kita. Ketika Yesus datang, kita akan diselamatkan atau dibinasakan oleh pilihan kita sendiri.

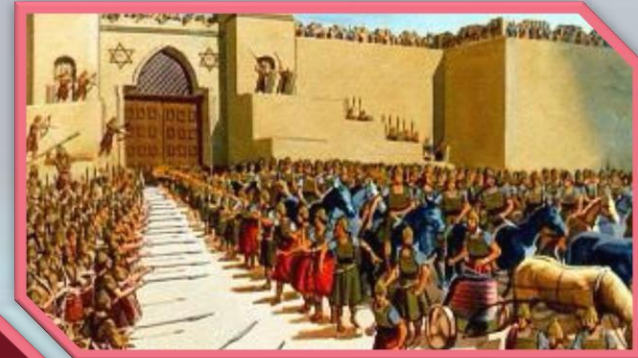
MENCARI DAMAI

"Aku akan memberikan damai sejahtera dan keadilan yang akan melindungi dan mengatur hidupmu." (Yesaya 60:17b)

Yesus disebut "Raja Damai" (Yesaya 9:5). Ia datang untuk membawa damai, dan Ia akan memerintah dalam damai (Yohanes 14:27; Yesaya 60:17). Namun hingga kerajaan damai-Nya terwujud, kita masih berada di wilayah yang berperang, tenggelam dalam konflik kosmik antara kebaikan dan kejahatan.



Ketika tentara Aram mengepung Dotan untuk menangkap Nabi Elisa, ia tidak meminta kepada Allah agar pasukan surgawi yang mengelilinginya menghancurkan orang Aram. Sebaliknya, ia meminta untuk memimpin pasukan Aram yang buta itu ke Samaria agar, sesampainya di sana, ia dapat membawa perdamaian di antara kedua bangsa yang bertikai (2 Raja-raja 6:12-23). Inilah teladan yang Yesus ajarkan kepada kita: untuk selalu mencari perdamaian dalam konflik. Untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan (Rm 12:20-21).



“Kebinasaaan total orang-orang Yerikho adalah merupakan kegenapan perintah yang pernah diberikan sebelumnya melalui Musa sehubungan dengan penduduk Kanaan [...] Kepada banyak orang perintah ini seolaholah bertentangan dengan roh kasih dan rahmat seperti yang dinyatakan di bagian lain Alkitab, tetapi sesungguhnya semuanya ini merupakan perintah dari kebajikan dan kebijaksanaan yang tidak terbatas. Allah segera akan menetapkan Israel di Kanaan, untuk mengembangkan di antara mereka satu bangsa dan pemerintahan yang akan menjadi sebagai satu pernyataan daripada kerajaan-Nya di atas dunia ini. Mereka bukan saja akan menjadi pewaris agama yang benar, tetapi juga harus menyebarkan prinsip-prinsipnya ke seluruh permukaan bumi. Bangsa Kanaan telah menyerahkan dirinya kepada kekafiran yang paling jahat dan paling menjijikkan, dan perlulah negeri itu dibersihkan dari perkara-perkara yang pasti akan menghalangi terlaksananya maksud-maksud Allah yang indah itu.”